

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.¹ Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Semakin efektif pembelajaran yang dilakukan akan mendorong ke arah perubahan, pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar. Guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar mempunyai peranan strategis untuk membuat perubahan terhadap peserta didik. Untuk itu, kalau dalam istilah mengajar (pengajaran) atau *teaching* menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, mengelola berbagai sumber dan fasilitas, serta menentukan metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kedudukan metode dalam kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.²

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan, metode merupakan strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan tidaklah sembarangan melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mata pelajaran satu dengan yang lain tentunya mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Begitu juga dalam penggunaan metode haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada pada tiap mata pelajaran tersebut.

Data yang diperoleh melalui observasi peneliti, proses pembelajaran di MTs Muhammadiyah Kudus saat ini masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian metode pembelajaran ceramah menjadi pilihan utama dalam proses

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016, hlm.75.

² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.72.

pembelajarannya, sehingga seringkali proses belajar dan prestasi belajar yang diraih tidak sesuai dengan yang diharapkan.³ Menurut peneliti diperlukan sebuah strategi belajar yang lebih memberdayakan potensi yang dimiliki siswa atau metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, sehingga dapat mengubah proses pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*) yang memberikan dampak positif pada potensi dan kompetensi siswa.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.⁴

Pada kasus pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam dipandang memiliki perbedaan medan kompetensi yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. SKI merupakan aspek pengetahuan, sikap (hikmah yang bisa dicontoh dari kisah-kisah) sehingga seluruh kompetensi yang menjadi bidikan adalah aspek kognitif dan afektif. Disini, dilihat dari aspek cara mengajarnya, mata pelajaran SKI akan membosankan jika guru menggunakan satu metode dalam proses belajar mengajarnya. Karena dalam penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode itu sendiri. Kemampuan yang dihasilkan oleh metode konvensional (ceramah) akan berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan oleh metode diskusi. Demikian juga dengan penggunaan metode mengajar lainnya seperti metode eksperimen, observasi, karyawisata, *problem solving*, dan sebagainya.

Pada aspek keberhasilan kompetensi afektif, kurang tepat jika hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah dengan memanfaatkan papan tulis ataupun *white board*. Metode tersebut, siswa hanya memperoleh stimulus lewat medan suara serta tulisan dalam papan tulis sehingga timbul kebosanan. Padahal, untuk membentuk perilaku (meneladani tokoh-tokoh berprestasi) dari kisah sejarah dibutuhkan pengaktifan seluruh potensi diri siswa untuk diasah dan diasuh, termasuk pola keteladanan. Hal itu, dapat dibantu dengan menerapkan metode pembelajaran bervariasi. Karena, pada metode pembelajaran bervariasi tersebut dapat mengurangi rasa kebosanan siswa jika dibanding dengan menggunakan metode konvensional. Penerapan ini, dapat meningkatkan dan mengaktifkan seluruh potensi yang ada pada siswa, bukan hanya sekedar mendengar ceramah dan menulis dari sumber papan tulis, namun terdapat uswah serta penyentuhan hati dan nurani.

³ Hasil Observasi yang dilakukan oleh Peneliti, di kelas VII A, Tanggal 13 Maret 2017.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.72.

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menyebutkan kelemahan dari metode pengajaran dengan metode konvensional, diantaranya: (1) Kegiatan belajar mengajar bersifat pasif; (2) Bila dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama akan membosankan; (3) Membentuk kebiasaan yang kaku. Seiring dengan perkembangan, metode pembelajaran konvensional pun mulai mengalami pergeseran yang harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang lebih bervariasi.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Pollio, sejalan dengan pendapat di atas bahwa dalam perkuliahan bergaya ceramah, media tulis dengan *white board* cenderung mahasiswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu kuliah. Mahasiswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama kuliah, sedang dalam 10 menit terakhir, mereka hanya dapat mengingat 20% materi kuliah. Tidak heran jika mahasiswa dalam kuliah psikologi yang disampaikan dengan gaya ceramah dengan media *white board* hanya mengetahui 8% lebih banyak dari kelompok pembandingan yang sama sekali belum pernah mengikuti kuliah itu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mc Morrer (1989) menyatakan bahwa dalam setiap mata pelajaran dan kuliah memiliki muatan kuat satu kompetensi antara kognitif, afektif, dan psikomotor. Masing-masing kompetensi memiliki metode dan media tersendiri sebagai alat membantu dalam keberhasilan pembelajaran. Karena itu, guru harus mampu memanfaatkan metode dan media paling tepat dan efektif dalam satu pertemuan pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, umumnya guru dan dosen tidak melakukan analisis mendalam tentang penggunaan metode dan media pembelajaran, metode dan media pembelajaran yang digunakan cenderung dengan pola ceramah dan dibantu media *white board*. Kondisi tersebut, sering kurang memacu keberhasilan pembelajaran.

Mencermati beberapa hasil penelitian tersebut di atas nampak jelas bahwa terdapat korelasi antara kompetensi mata pelajaran dengan media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Masing-masing kompetensi (kognitif, afektif maupun psikomotorik) memiliki karakter metode dan media pembelajaran berbeda. Penelitian ini, peneliti melakukan uji eksperimen tentang efektivitas penggunaan metode pembelajaran bervariasi dengan metode konvensional untuk pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Kudus.

Menurut pengamatan peneliti, yang menjadi masalah kondisi pelaksanaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Kudus pada mata pelajaran SKI masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Berawal dari pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan maksud dan tujuan untuk menemukan ada tidaknya

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 97.

efektivitas antara metode pembelajaran bervariasi dengan pembelajaran metode konvensional (metode ceramah). Berawal dari pemikiran masalah tersebut, penelitian ini mengambil topik **“Efektivitas Antara Metode Pembelajaran Bervariasi dengan Metode Konvensional pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 (Uji Eksperimen).”**

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan dalam penelitian yang tersusun sebagai berikut:

1. Langkah-langkah guru dalam mendesain metode pembelajaran bervariasi untuk membandingkan adanya efektivitas penggunaan metode pembelajaran bervariasi dengan metode konvensional pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mengevaluasi adanya efektivitas dalam menerapkan metode pembelajaran bervariasi dengan metode konvensional pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2017/2018 melalui uji eksperimen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain metode pembelajaran bervariasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada perbedaan efektivitas dalam melakukan metode pembelajaran bervariasi dengan metode konvensional pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui desain metode baru dalam menerapkan metode pembelajaran bervariasi setelah dibandingkan dengan metode konvensional pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan perbandingan adanya perbedaan efektivitas yang dicapai dalam menerapkan metode pembelajaran bervariasi, dengan metode konvensional pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - b. Sebagai bahan koreksi terhadap berbagai kebijakan yang terkait dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada semua guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai variasi permasalahan siswa.
 - b. Bagi pengambil keputusan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan terhadap supervisi yang berhubungan dengan administrasi guru dan kinerja guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam bidang penelitian.
 - d. Memberikan sumbangsih karya ilmiah yang bermanfaat untuk dipersembahkan kepada para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan runtutan pembahasan yang akan disajikan dalam penulisan ini, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini pembahasan difokuskan pada Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka. Pada bab ini mendeskripsikan tentang tema besar yang akan diteliti oleh peneliti secara global, mencakup tentang Efektivitas antara Metode Pembelajaran Bervariasi dengan Metode Konvensional pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini merupakan unsur terpenting dalam penelitian, karena dengan berpedoman pada metode penelitian, maka arah penulisan akan sistematis. Pada bab ini akan berisikan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi hasil penelitian dan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan Efektivitas antara Metode Pembelajaran Bervariasi dengan Metode

Konvensional pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bab V: Penutup. Berisi Kesimpulan dan Saran. Di sini peneliti menarik kesimpulan dengan menguraikan secara singkat tentang Efektivitas antara Metode Pembelajaran Bervariasi dengan Metode Konvensional pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018. Kemudian peneliti memberikan saran sesuai dengan kesimpulan telaah ini.

